

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Perbedaan ini terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan pelaksanaan kedua model tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini disebabkan nilai rata-rata hasil belajar tertinggi diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, siswa yang memiliki kemampuan awal sedang memperoleh nilai rata-rata yang sedang, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar terendah diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran SFAE memanfaatkan kemampuan awal siswa yang unggul yang memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SFAE lebih aktif dan cepat merespon dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
5. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini disebabkan oleh struktur model pembelajaran TSTS yang lebih mudah dipahami oleh siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
6. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi

7. Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Two Stay Two Stray*. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kenaikan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, respon siswa terhadap model pembelajaran SFAE lebih besar daripada model pembelajaran TSTS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Memperhatikan Kemampuan Awal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan TSTS dapat digunakan karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Setiap memulai standar kompetensi yang baru hendaknya guru melakukan tes kemampuan awal siswa, agar guru mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Jika sebagian besar siswa memiliki kemampuan awal tinggi terhadap materi yang akan dipelajari, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran SFAE, karena dengan model ini siswa dapat mengembangkan materi pelajaran dengan konsep yang dimilikinya, dan menjadi fasilitator bagi teman-teman yang memiliki kemampuan awal rendah. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
4. Jika sebagian besar siswa memiliki kemampuan awal rendah terhadap materi yang akan dipelajari, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran SFAE, karena dengan model ini siswa dapat mengembangkan materi pelajaran dengan konsep yang dimilikinya, dan menjadi fasilitator bagi teman-teman yang memiliki kemampuan awal rendah. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
5. Jika sebagian besar siswa memiliki kemampuan awal rendah terhadap materi yang akan dipelajari, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran TSTS, karena struktur model TSTS ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

6. Model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan TSTS dapat digunakan untuk melihat adanya interaksi yang terjadi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.
7. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.